

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi. Pada latar belakang terdapat fenomena yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, terdapat pula penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan bahan pertimbangan sehingga bisa mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yang pertama mengenai jenis-jenis pasif dan yang kedua pembentukan kalimat pasif. Hasil dari penelitian ini harus mampu menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah sehingga tujuan penelitiannya juga dapat tercapai dan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### 1.1 Latar Belakang

Penguasaan bahasa adalah keterampilan dasar komunikasi dan prasyarat dasar untuk kegiatan sosial. Secara khusus, dalam masyarakat modern, memperoleh bahasa kedua selain bahasa asli diakui sebagai persyaratan penting. Sejumlah besar orang berbicara lebih dari satu bahasa, dan jumlahnya meningkat. Menurut laporan penelitian *Swiftkey* tahun 2015, ada banyak negara yang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk percakapan sehari-hari, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 27,5% populasi dunia adalah seseorang yang berbicara dengan lebih dari satu bahasa.

Dalam setiap penggunaan bahasa, unsur kebahasaan selalu beriringan dan tidak bisa dipisahkan karena unsur kebahasaan merupakan syarat sistem bahasa, dimulai dari wujud yang paling sederhana berupa bunyi sampai pada sistem yang paling kompleks berupa wacana. Syarat sistem bahasa tersebut digunakan untuk mengungkapkan maksud pengguna bahasa. Penggunaan sistem bahasa yang keliru dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak bisa diterima oleh lawan bicara sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Tetapi dalam berbahasa, tidak hanya kemampuan dalam bentuk lisan, akan tetapi ada keterampilan lain yaitu menulis, mendengar, dan membaca.

Menurut Tarigan (2008), terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak dan membaca yang termasuk ke dalam kemampuan reseptif serta keterampilan berbicara dan menulis yang termasuk ke dalam kemampuan produktif. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan yang luas tentang kosakata dan aturan kebahasaan sehingga dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat kemudian menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu sehingga memudahkan orang yang membacanya mengerti isi tulisan tersebut.

Keterampilan menulis menurut Abbas (2006) adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan (2008), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Dari pengertian keterampilan menulis yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pendapat dengan memperhatikan kosakata, gramatikal, penggunaan ejaan, serta struktur bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Semakin sering mempraktekannya maka semakin meningkat pula keahlian dalam menulis. Untuk mengasah kemampuan menulis dan meminimalisir kesalahan yang terjadi perlu adanya latihan menulis, salah satunya latihan menulis karangan.

Karangan merupakan hasil dari keterampilan menulis, yang di dalamnya bisa mencakup beberapa jenis kalimat. Jenis kalimat yang sering digunakan yaitu kalimat aktif dan pasif. Perbedaan kalimat aktif dan pasif terletak pada subjeknya. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya menjadi pelaku dari sebuah pekerjaan atau kejadian. Sementara itu, pada kalimat pasif, subjek dikenai sebuah pekerjaan. Kalimat pasif lebih rumit dalam penggunaannya dibandingkan dengan kalimat aktif. Terutama dalam penggunaannya pada bahasa kedua. Kalimat pasif bahasa kedua sering kali terpengaruh oleh penggunaan bahasa pertama sehingga banyak menyebabkan kesalahan.

Kemudian penggunaan partikel dan yang terakhir yaitu perubahan kata kerja bentuk pasif. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab kesalahan sehingga menjadikan kalimat pasif lebih rumit penggunaannya. Hal itu yang dikemukakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Filladelfia Ardheani I.M tahun 2015.

Fenomena adanya kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa asing mengenai kalimat pasif dalam penelitian yang dilakukan oleh Filladelfia membuat peneliti melakukan penelitian mengenai kemampuan berbahasa Korea terutama dalam penggunaan bentuk pasif bahasa Korea. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat III untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bentuk pasif dalam karangan mereka.

Kalimat pasif Korea memiliki tiga subkelompok yaitu *suffixal passive*, *auxiliary passives*, dan *passive light verb construction*. Pengklasifikasian tersebut didasarkan oleh sufiks dan kata bantu pembentuk pasif yang berbeda. Pada *suffixal passive*, cara pembentukann kalimat pasifnya itu dengan menambahkan sufiks -ㅂ-, -히-, -리-, -기-, sedangkan pada *auxiliary passives* kalimat aktif berubah menjadi pasif dengan nembahkan -지-, dan *passive light verb construction* dengan menambahkan -되-, -받-, dan -당하-. Selain harus menambahkan sufiks maupun kata bantu pembentuk pasif, struktur kalimat juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Bentuk kalimat pasif bahasa Korea terdiri dari subjek, frase agen (yang dikenai sebuah pekerjaan), dan predikat. Kalimat pasif bahasa Korea tidak memiliki objek di dalamnya. Berikut adalah perbedaan kalimat pasif dan aktif dalam bahasa Korea dengan nambahkan sufiks yang sama yaitu sufiks -ㅂ-.

- (1) 머리카락이 나에게 묶였다.

*Morikharak-i na-ege mukkyeotta.*

*My hair was tied to me.*

Rambut diikat olehku.

- (2) 어머니께서 아이에게 약을 먹였다.

*Eomoni-kkeseo ai-ege yakeul meokyeotta.*

*The mother gave the child medicine.*

Ibu memberi obat kepada anaknya.

Dari contoh di atas, bisa diketahui perbedaan antara kalimat bentuk pasif dan aktif. Meskipun semuanya menggunakan sufiks  $-\text{이}$ -, tetapi bentuk kalimatnya berbeda. Pada contoh nomor (1) kata 묶다 [mukkta] ‘tie / ikat’ diberi sufiks pasif  $-\text{이}$ - menjadi 묶이다 [mukkida] ‘tied / diikat’, di dalam kalimat tersebut tidak terdapat objek, berarti kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Sedangkan pada contoh (2), kata kerja 먹다 [meoktta] ‘eat / makan’ diberi sufiks  $-\text{이}$ - sehingga berubah menjadi 먹이다 [meokida] ‘feed / memberi makan’ tetapi sufiks pasif yang menjadi pasangan untuk kata 먹다 [meoktta] adalah  $-\text{히}$ - bukan  $-\text{이}$ -, serta dalam kalimat contoh (2) ada objek di dalamnya, objek ditandai dengan partikel  $-\text{을/를}$ - yang dapat dilihat setelah kata 약 [yak] ‘medicine / obat’. Kalimat contoh (2) merupakan kata aktif kausatif.

Selain contoh penggunaan kalimat pasif di atas, ada beberapa bentuk lain yaitu dengan menambahkan  $-\text{지}$ -,  $-\text{되}$ -,  $-\text{받}$ -, dan  $-\text{당하}$ -. Berikut adalah contoh penggunaan bentuk pasif  $-\text{지}$ -.

그 사건이 잊어졌다.

*Geu sakeon-i ijeojyeotta.*

*About that incident was forgotten.*

Insiden itu terlupakan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan judul ‘**Penggunaan Kalimat Pasif Bahasa Korea dalam Karangan Narasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III**’ untuk dijadikan penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pend. Bahasa Korea tingkat III di FPBS UPI sebanyak 15 orang yang diambil secara acak (*random*). Penulis meneliti hasil karangan mahasiswa tentang tema tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan oleh penulis.

Tema bentuk pasif ini, sebelumnya telah ada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang Korea salah satunya yaitu 김영일. Penelitiannya tentang ‘mengklasifikasikan kalimat pasif Korea dengan kata kerja pasif ke dalam kalimat pasif tipikal dan non-tipikal berdasarkan pada karakteristik prototipe dari ekspresi pasif, dan untuk mengungkapkan hubungan antara karakteristik dan tipe sesuai dengan makna’.

Selain itu, ada pula penelitian yang telah dilakukan oleh Tserendendev yang berisi mengenai ‘Sebuah Studi Kontras dari Kalimat Pasif Korea dan Mongolia. Isinya tentang menggambarkan perbandingan *one-to-one* dan kontras antara novel modern Korea ‘*Please Look After Mom*’, dan terjemahannya dalam bahasa Mongolia. Ekspresi pasif dalam novel diklasifikasikan dan statistik untuk klasifikasi tersebut dikompilasi.’

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis bentuk pasif bahasa Korea yang terdapat dalam narasi karangan mahasiswa tingkat III?
2. Bagaimana pembentukan kalimat pasif Bahasa Korea yang terdapat dalam karangan narasi mahasiswa tingkat III?

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Jenis-jenis bentuk pasif Korea yang sering digunakan oleh mahasiswa dan mengklasifikasikannya.
2. Pembentukan bentuk pasif bahasa Korea pada karangan mahasiswa.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui jenis-jenis pasif bahasa Korea agar dapat mengurangi terjadinya kesalahan penggunaan bentuk pasif Korea dalam penulisan bahasa Korea.
- b. Penelitian ini juga bisa memberikan ilmu dan menjadi rujukan khususnya mengenai penggunaan bentuk pasif Korea yang baik dan benar.

#### Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bentuk pasif Korea yang baik dan benar.
- b. Bagi Dosen, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bentuk pasif Korea dalam narasi karangan mahasiswa sehingga kedepannya Dosen dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dan solutif supaya kedepannya dapat lebih mengasah kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bentuk pasif Korea.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa serta memberi informasi dalam penggunaan bentuk pasif Korea agar penelitian selanjutnya membahas lebih mendalam mengenai masalah penggunaan bentuk pasif Korea.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah sistematika dari penulisan skripsi yang disertai dengan gambaran dari setiap bab:

BAB 1 berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi oprasional.

BAB 2 menjelaskan mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang nantinya menjadi sebuah dasar dalam melakukan penelitian. Di dalamnya berisi konsep, teori, dalil-dalil, hukum-hukum, kerangka penelitian, dan

hipotesis dalam bidang yang dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti masuk ke dalam bab ini.

BAB 3 ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan saat mengkaji bidang yang diteliti, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data berupa laporan secara rinci serta teknik dalam menganalisis data penelitian.

BAB 4 berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari pengolahan atau analisis data, pemaparan data kualitatif, dan pembahasan data penelitian.

BAB 5 ini menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Bab ini juga memuat tentang implikasi atau rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna penelitian, dan pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.